

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Petugas Administrasi terkait Penerapan K3 di Rumah Sakit RSUD Muna Barat

Knowledge and Attitudes of Administrative Staff on K3 Implementation at Muna Barat Hospital

Lisna¹, Harpiang Wardiningsih²

Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 20 Mei 2025

Revised : 21 Mei 2025

Accepted : 28 Mei 2025

Published : 6 Juni 2025

Kata kunci: Petugas Administrasi, Keselamatan kesehatan kerja (K3), Pengetahuan, Sikap, Rumah Sakit.

Keyword: Administrative Officers, Occupational Health Safety (OHS), Knowledge, Attitude, Hospital.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menjadi faktor penting di lingkungan rumah sakit untuk mencegah kecelakaan dan risiko penyakit akibat kerja. Masalah yang sering muncul adalah kurangnya pengetahuan dan sikap positif petugas administrasi terhadap penerapan K3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petugas administrasi terkait penerapan K3 di RSUD Kabupaten Muna Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Analisis deskriptif untuk mengetahui rata-rata, distribusi, dan tingkat variabel.

Hasil: Hasil menunjukkan sebanyak 68,4% responden memiliki sikap yang baik, 21,1% memiliki sikap yang cukup, dan hanya 10,5% yang memiliki sikap kurang. Tingkat pengetahuan petugas administrasi tentang K3, sebanyak 63,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 21,1% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 15,8% memiliki pengetahuan yang kurang.

Kesimpulan: Petugas administrasi di RSUD Kabupaten Muna Barat memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang cukup baik terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

(Kata kunci: Petugas Administrasi, Keselamatan kesehatan kerja (K3), Pengetahuan, Sikap, Rumah Sakit)

ABSTRACT

Introduction: Occupational health and safety (OHS) is becoming an important factor in the hospitals to prevent accidents and the risk of occupational diseases. Problems that often arise is the lack of knowledge and positive attitudes of administrative staff towards the implementation of OHS. administration towards the implementation of OHS. The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes of administrative staff related to the application of OHS in West Muna Regency Hospital.

Methods: This study used a quantitative design with descriptive design. Descriptive analysis to to determine the mean, distribution, and level of variables.

Results: The results showed that 68.4% of respondents had a good attitude, 21.1% had a sufficient attitude, and only 10.5% had a poor attitude. The level of knowledge of administrative officers about OHS, as many as 63.2% of respondents have a good level of knowledge, 21.1% have sufficient knowledge, and only 10.5% have a poor attitude. knowledge, 21.1% had sufficient knowledge, and 15.8% had insufficient knowledge.

Conclusion: administrative officers at the West Muna Regency Hospital Muna Barat Regency has a fairly good level of knowledge and attitude towards the implementation of occupational safety and health (OSH).

(Keywords: Administrative Officers, Occupational Health Safety (OHS), Knowledge, Attitude, Hospital)

Corresponding Author:

Lisna

Email : lisnamkes1980@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan di setiap lingkungan pekerjaan, termasuk di institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan ramah lingkungan melalui pencegahan kecelakaan kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK), serta pengendalian bahaya, promosi kesehatan, dan rehabilitasi (Ginting, 2022). Secara global, data dari WHO menunjukkan bahwa kecelakaan dan penyakit akibat kerja menyebabkan lebih dari 22,5 juta kecelakaan dan 699.000 kematian setiap tahunnya di seluruh dunia, termasuk di kawasan Asia Selatan dan Tenggara yang memiliki penduduk sekitar 1,5 miliar jiwa (Syahril et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi pekerja di berbagai sektor sangat tinggi dan memerlukan perhatian serius.

Di tingkat nasional, Indonesia juga menghadapi tantangan besar dalam hal kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Data BPJS menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 177.000 kasus kecelakaan kerja di seluruh Indonesia, dengan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Penyebab utama kecelakaan ini sering kali berkaitan dengan kurangnya pelatihan, rendahnya pengetahuan tentang K3, serta ketidaktersediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai di tempat kerja. Khususnya di sektor kesehatan, risiko kecelakaan sangat tinggi karena adanya bahaya khusus yang berkaitan dengan lingkungan rumah sakit serta tanggung jawab terhadap keselamatan pasien dan tenaga kesehatan (Ramadhani, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Derryl Martin et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3RS) di Rumah Sakit Semen Padang Hospital sudah mencapai tingkat yang memuaskan dengan nilai pemenuhan sebesar 93,6%. Penilaian tersebut didasarkan pada 44 dari 47 kriteria yang terpenuhi, meskipun terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3). Studi ini juga menguraikan bahwa penerapan K3 dilakukan melalui berbagai kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pengelolaan bahan berbahaya dan peralatan medis secara terpadu. Studi lain yang dilakukan oleh (Kumayas et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap penerapan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. Secara spesifik, peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif berkorelasi dengan penerapan K3 yang lebih baik di lingkungan kerja rumah sakit tersebut. Hasil ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan dan sikap baik cenderung menerapkan K3 dengan baik pula, sebagaimana terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas (p -value) yang sangat kecil ($\leq 0,05$).

Secara lokal, di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna Barat, prevalensi kecelakaan kerja dan kurangnya pemahaman tentang K3 menjadi perhatian utama. Petugas administrasi, sebagai bagian dari tenaga kerja di rumah sakit, menghadapi tantangan seperti kelelahan otot, iritasi mata, dan ketidakpahaman akan penerapan prosedur keselamatan. Berdasarkan studi awal yang dilakukan, diketahui bahwa petugas administrasi di RSUD Muna Barat belum memahami sepenuhnya pentingnya K3 dan belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan dapat mengganggu efisiensi pelayanan kesehatan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap petugas administrasi terkait penerapan K3 di RSUD Muna Barat. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran keberadaan dan tingkat pemahaman terhadap K3, serta menyusun rekomendasi strategis agar penerapan K3 di lingkungan rumah sakit dapat lebih optimal dan berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi institusi kesehatan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor pelayanan kesehatan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada petugas administrasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas administrasi mengenai penerapan K3 serta sikap mereka terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan rumah sakit tersebut. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pengetahuan dan sikap petugas administrasi dalam penerapan K3, sehingga dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat selama periode 25 Agustus sampai 25 September 2023. Populasi penelitian terdiri dari seluruh petugas administrasi sebanyak 19 orang, dengan pengambilan sampel secara total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner, dengan data primer berasal langsung dari responden, data sekunder diperoleh dari rumah sakit, dan data tersier merupakan kumpulan sumber primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi.

HASIL

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan menggunakan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada Petugas Administrasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat Tahun 2023. Data di kumpulkan dengan kuesioner berjumlah sebanyak 19 orang responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik.

Umur	N	%
25-28	9	47,4
29-34	10	52,6
Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	2	10,5
Perempuan	17	89,5
Lama Bekerja	N	%
<1 tahun	3	15,8
>1 tahun	6	31,6
>5 tahun	10	52,6
Pendidikan	N	%
SMA	1	5,3
DIII	5	26,3
SI	13	68,4
Total	19	100

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 29-34 tahun merupakan yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 orang atau 52,6%, sedangkan responden yang berusia 25-28 tahun yaitu 9 orang atau 47,4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah 17 orang atau 89,5%, dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 2 orang atau 10,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman >5 tahun merupakan yang paling banyak yaitu berjumlah 10 orang atau 52,6%, responden yang memiliki pengalaman >1 tahun berjumlah 6 orang atau 31,6%, dan yang paling sedikit menjadi responden yaitu responden yang memiliki

pengalaman <1 tahun terdiri dari 3 orang 15,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan S1 merupakan yang paling banyak menjadi responden yaitu berjumlah 13 orang atau 68,4%, responden yang memiliki pendidikan DIII berjumlah 5 orang atau 26,3%, dan yang paling sedikit menjadi responden yaitu responden yang memiliki pendidikan SMA terdiri dari 1 orang 5,3%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Sikap Responden Tentang penerapan K3 di RSUD Kabupaten Muna Barat.

tanggapan responden		<u>S</u> (4)		<u>S(3)</u>		<u>TS(2)</u>		<u>ST</u>	<u>S(1)</u>	Min	Mean	Std
no	Pernyataan	<u>S</u> N	%	N	%	N	%	N	%	Max	±	
	K3 adalah salah satu prioritas saya dalam pekerjaan.	10	52,6	7	36,8	1	5,3	1	5,3	1-4	3.37	0,831
	Saya merasa perusahaan memberikan cukup perhatian terhadap K3.	8	42,1	8	42,1	2	10,5	1	5,3	1-4	3.16	0,898
3	Saya merasa diberdayakan untuk melaporkan kondisi atau perilaku yang berbahaya di tempat kerja.	8	42,1	8	42,1	2	10,5	1	5,3	1-4	3.21	0,855
	Saya percaya bahwa K3 adalah tanggung jawab bersama semua karyawan.	11	59,7	7	36,8	1	5,3	0	0	2-4	3.53	0,612
	Saya memiliki pengetahuan tentang potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja saya.	6	31,6	10	52,6	3	15,8	0	0	2-4	3.16	0,688
6	Saya merasa lingkungan kerja di rumah sakit ini mendukung perkembangan dan pengembangan karier saya.	7	36,8	8	42,1	4	21,1	0	0	2-4	3.16	0,765
	Saya merasa memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi selama bekerja di rumah sakit ini.	7	36,8	11	57,9	1	5,3	0	0	2-4	3.32	0,582
	Saya merasa staf di rumah sakit ini saling mendukung dan berkolaborasi dengan baik.	9	47,4	2	10,5	8	42,1	0	0	2-4	3.05	0,970
	Saya merasa memiliki	7	36,8	5	26,3	6	31,6	1	5,3	1-4	2.95	0,970

akses yang memadai ke sumber daya dan alat yang diperlukan dalam pekerjaan saya.												
Saya merasa lingkungan kerja di rumah sakit ini aman dan bersih.	11	57,9	3	15,8	5	26,3	0	0	2-4	3.32	0,885	

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit. Mereka menyatakan bahwa K3 merupakan prioritas utama dalam pekerjaan mereka, dengan 52,6% yang sangat setuju. Selain itu, 42,1% merasa bahwa perusahaan memberikan perhatian cukup terhadap K3, dan 41,2% merasa diberdayakan untuk melaporkan kondisi berbahaya di tempat kerja. Sebagian besar juga percaya bahwa K3 adalah tanggung jawab bersama semua karyawan, yaitu sebanyak 59,7%. Meski demikian, hanya 31,6% yang merasa memiliki pengetahuan cukup tentang potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja mereka. Responden juga menyatakan bahwa lingkungan kerja mendukung pengembangan karier mereka (36,8%), serta merasa memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (36,8%). Selain itu, sebanyak 47,4% merasa staf di rumah sakit saling mendukung dan berkolaborasi dengan baik, sementara 36,8% merasa mereka memiliki akses memadai ke sumber daya dan alat kerja yang diperlukan. Terakhir, mayoritas merasa bahwa lingkungan kerja di rumah sakit ini aman dan bersih, dengan 57,9% yang sangat setuju. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap kondisi kerja dan penerapan K3 di lingkungan rumah sakit.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden Tentang penerapan K3 di RSUD Kabupaten Muna Barat.

no Pernyataan	tanggapan responden										Min Max	Mean ±	Std
	SS(4)		S(3)		TS(2)		STS(1)						
	N	%	N	%	N	%	N	%					
1 Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang K3.	6	31,6	11	59,7	2	10,5	0	0	2-4	3.21	0,631		
2 Saya memahami pengtینگnya K3 dalam lingkungan kerja.	11	31.6	6	31,6	2	10,5	0	0	2-4	3.47	0,697		
3 Saya memiliki pengetahuan tentang potensi dan bahaya di tempat kerja	9	59,7	8	42,1	1	5,3	1	5,3	1-4	3.32	0,820		
4 Saya tahu langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat K3.	5	26,3	11	59,7	2	10,5	1	5,3	1-4	3.05	0,780		
5 Saya memiliki pengetahuan tentang potensi dan bahaya dilingkungan kerja saya.	4	21,1	11	59,7	4	21,1	0	0	2-4	3.00	0,667		
6 Saya percaya bahwa tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah K3 di tempat kerja cukup efektif.	6	31,6	7	36,8	5	26,3	1	5,3	1-4	2.95	0,911		
7 Saya selalu mengikuti prosedur keselamatan	7	36,8	8	42,1	4	21,1	0	0	2-4	3.16	0,765		

dan kesehatan kerja.												
8	Program K3 diterapkan dengan baik di tempat kerja.	7	36,8	6	31,6	6	31,6	0	0	2-4	3.05	0,848
9	Rumah sakit menyediakan program pelatihan K3 yang efektif bagi karyawan.	7	36,8	8	42,1	4	21,1	0	0	2-4	3.16	0,765
10	Saya pernah terlibat di dalam inspeksi K3 di tempat kerja.	5	26,3	6	31,6	7	36,8	1	5,3	1-4	2.79	0,918

Sumber: Data Primer 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa memiliki pengetahuan yang memadai tentang K3, dengan 31,6% memilih sangat setuju pada pernyataan tersebut. Mereka juga memahami pentingnya K3 dalam lingkungan kerja, di mana 59,7% responden sangat setuju. Selain itu, 47,4% responden percaya bahwa mereka mengetahui potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja. Meskipun demikian, pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat K3 kurang cukup, dengan 26,3% responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Pada aspek pengenalan risiko dan bahaya, hanya 21,1% responden yang sangat setuju, menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman. Sebaliknya, keyakinan terhadap efektivitas tindakan yang diambil untuk memperbaiki masalah K3 di tempat kerja cukup tinggi, dengan 31,6% sangat setuju. Sebagian besar responden juga rutin mengikuti prosedur K3, dengan 36,8% sangat setuju, dan percaya bahwa program K3 di tempat kerja diterapkan dengan baik, serta menyediakan pelatihan yang efektif untuk karyawannya, semuanya juga mendapat persentase 36,8%. Terakhir, 26,3% dari responden pernah terlibat dalam inspeksi K3 di tempat kerja, menunjukkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Sikap dan Pengetahuan Tentang penerapan K3 di RSUD Kabupaten Muna Barat.

Variabel	N	%	Mean	Sd	Min	Max	Cofidence Lower	Interval Upper
Sikap	19	100	80.00	24,037	20	100	68,41	91,59
Pengetahuan	19	100	77.89	26.,87	20	100	64,98	90,81

Sumber: Data Primer 2023

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap petugas administrasi di RSUD Kabupaten Muna Barat terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dengan data dari 19 responden. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata sikap petugas terhadap K3 mencapai 80, dengan standar deviasi 24,037 dan interval kepercayaan 68,41 hingga 91,59, menunjukkan sikap yang cukup positif. Sedangkan rata-rata pengetahuan tentang K3 sebesar 77,89, dengan standar deviasi 26,787 dan interval kepercayaan 64,98 hingga 90,81, menandakan tingkat pengetahuan yang juga cukup baik namun masih ada ruang untuk peningkatan. Meskipun secara umum sikap dan pengetahuan pengguna cukup baik, variabel pengetahuan menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, sehingga perlunya peningkatan pemahaman terkait penerapan K3 di lingkungan kerja.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan temuan penelitian, membandingkannya dengan studi terdahulu, dan memberikan rekomendasi untuk riset di masa depan, khususnya dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit.

Karakteristik Responden dan Implikasinya

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif, yaitu kelompok usia yang

umumnya sedang memfokuskan diri pada pengembangan karir dan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa temuan penelitian merefleksikan pandangan dari individu yang aktif dan potensial dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek demografi lainnya menunjukkan dominasi responden perempuan. Meskipun hal ini memberikan perspektif yang kaya dari kelompok gender tersebut, perlu disadari bahwa generalisasi temuan untuk populasi laki-laki mungkin terbatas.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 dan pengalaman kerja yang signifikan, kebanyakan lebih dari lima tahun. Variasi dalam lama bekerja ini menandakan adanya perpaduan antara pekerja berpengalaman dan pekerja baru dalam sampel. Keseimbangan ini merupakan kekuatan bagi organisasi, di mana pengetahuan dan kearifan pekerja senior dapat berpadu dengan semangat serta inovasi dari pekerja baru. Hal ini konsisten dengan gagasan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama cenderung meningkatkan produktivitas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Fardan (2021).

Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang K3. Ini mencakup pemahaman akan identifikasi bahaya, pengendalian risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur darurat. Pengetahuan K3 yang kuat sangat krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Para pekerja dengan pengetahuan K3 yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi potensi bahaya, mengendalikan risiko, dan bertindak cepat dalam situasi darurat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan K3 harus dilakukan secara berkelanjutan.

Responden juga menunjukkan kesiapan yang baik dalam menghadapi situasi darurat terkait K3, mengindikasikan bahwa mereka memahami langkah-langkah yang perlu diambil dalam situasi kritis. Namun, adanya proporsi responden yang merasa belum sepenuhnya menguasai prosedur darurat K3 menggarisbawahi perlunya pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif. Pelatihan semacam ini dapat berupa simulasi situasi darurat, pengenalan alat keselamatan, dan pembekalan tindakan yang tepat dalam kondisi kritis. Pengetahuan yang memadai mengenai langkah-langkah darurat K3 tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, tetapi juga mencegah kecelakaan yang lebih parah.

Temuan ini selaras dengan teori Notoadmodjo dalam (Damanik, 2022) yang mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil penginderaan dan persepsi terhadap objek. Senada dengan penelitian Sisca Ardini (2018), mayoritas responden memiliki pengetahuan K3 yang baik. Faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja juga terbukti memengaruhi pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Azwar dalam (Diana, 2022) Pendidikan tinggi dan pengalaman kerja yang panjang berkontribusi pada pemahaman K3 yang lebih baik. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan petugas administrasi mengenai potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja, yang dapat diatasi melalui pelatihan spesifik. Petugas administrasi perlu memahami pentingnya penerapan K3 secara maksimal sesuai peraturan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat.

Lingkungan Kerja dan Keseimbangan Kerja-Pribadi

Mayoritas responden merasakan lingkungan kerja di rumah sakit aman dan bersih. Persepsi positif ini mencerminkan upaya manajemen rumah sakit dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan kerja yang aman meminimalkan risiko kecelakaan, sementara kebersihan mencegah penyebaran penyakit dan infeksi, sekaligus menjaga kenyamanan.

Selain itu, sebagian besar responden merasa memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah berupaya menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup pekerjanya. Keseimbangan ini sangat vital, terutama di lingkungan kerja yang penuh tekanan seperti rumah sakit, untuk mencegah stres dan kelelahan. Namun, adanya proporsi responden yang masih merasa belum seimbang antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Melibatkan masukan dari pekerja dapat membantu mengidentifikasi faktor penghambat dan menerapkan langkah-langkah yang tepat. Keseimbangan ini diharapkan dapat mempertahankan produktivitas, kinerja optimal, serta kesehatan mental dan fisik pekerja.

Sikap terhadap K3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab K3 sepenuhnya berada di tangan semua karyawan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal pemahaman mengenai potensi risiko dan bahaya di lingkungan kerja. Sikap, sebagai respons terhadap stimulus yang melibatkan pendapat dan emosi sangat berperan (Diana, 2022).

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan sikap positif terhadap K3. Alhinaai (2021) menemukan sebagian besar tenaga kesehatan memiliki sikap baik tentang K3 setelah mendapatkan pelatihan kewaspadaan standar. Penelitian oleh (Ahyanuriza, M. et al., 2020) juga menunjukkan mayoritas petugas penanganan limbah medis memiliki sikap positif terhadap K3. Demikian pula, (Kumayas et al., 2019) dan (Barael et al., 2021) melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dan pengetahuan yang baik mengenai penerapan K3. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan K3 di lingkungan fasilitas kesehatan umumnya positif, meskipun perlu terus ditingkatkan untuk mengatasi area yang masih menjadi tantangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa petugas administrasi di RSUD Kabupaten Muna Barat memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang cukup baik terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pemiuaasaan mereka terhadap pentingnya K3 telah terbentuk dengan baik, yang didukung oleh faktor pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam aspek pengetahuan dan kesadaran tentang langkah-langkah darurat serta potensi risiko bahaya di lingkungan kerja. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan terus-menerus dalam pelatihan dan edukasi mengenai K3 sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit. Temuan ini turut menyumbang pada bidang ilmu kesehatan kerja dengan menegaskan pentingnya pengembangan pendekatan pendidikan berbasis pengalaman dan peningkatan kompetensi petugas secara berkelanjutan. Selain itu, model penguatan budaya organisasi yang didukung oleh tata nilai dan motto rumah sakit dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas penerapan K3.

Untuk pengembangan teori, hasil ini memperkuat konsep bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap petugas berkorelasi positif terhadap penerapan K3 yang efektif di tempat kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang mempengaruhi penerapan K3, seperti faktor organisasi dan lingkungan kerja, serta melakukan studi komparatif di berbagai rumah sakit. Selain itu, perlunya pengembangan program pelatihan berbasis teknologi dan pendekatan partisipatif yang lebih interaktif dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat budaya keselamatan.

Secara praktis, rekomendasi untuk rumah sakit adalah meningkatkan frekuensi pelatihan dan sosialisasi tentang potensi risiko bahaya serta langkah-langkah tanggap darurat, guna memastikan seluruh petugas mampu menerapkan K3 secara konsisten dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien serta tenaga kesehatan dapat terus meningkat, mendukung kemajuan bidang kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Kesimpulan berisi ringkasan dari uraian tentang hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian. Peneliti perlu mengemukakan implikasi dari hasil penelitian untuk memperjelas dampak hasil penelitian ini pada kemajuan bidang ilmu yang diteliti. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penulisan jurnal ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, proses penelitian dan penulisan ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan tulus hati, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Muna Barat yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepada Direktur RSUD Muna Barat yang telah banyak membantu dan memfasilitasi berbagai kebutuhan selama proses penelitian berlangsung. Kepada seluruh staf dan petugas RSUD Muna Barat yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
3. Kepada teman-teman penulis atas kerja sama, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan.
4. Kepada suami dan anak tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah saya.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi dan bantuan sehingga karya ini dapat selesai, terima kasih atas segala bentuk partisipasinya.
6. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri dan teman penulis, terima kasih telah tetap kuat dan pantang menyerah dalam melewati setiap tantangan. Ingatlah bahwa setiap kesulitan yang dihadapi akan membuka jalan menuju kebahagiaan di masa depan. Jangan pernah menyerah dan teruslah berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanuriza, M., Fauzan, A., Rizal, A., & Rizal, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Penanganan Limbah Medis Di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Tahun 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Penanganan Limbah Medis Di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Tahun 2020, Kecelakaan Kerja, Petugas Penanganan, Limbah medis*, 1–7.
- Barael, F. W., Kawatu, P. A. T., & Nelwan, J. E. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 59–67.
- Damanik, D. H. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI PADA PASIEN DI POLI GIGI RSUD KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2022. *Evidence Based Journal (EBJ)*, 3(3), 94–105.
- Derryl Martin, A., Ginanjar, R., & Fatimah, R. (2022). Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Semen Padang Hospital Tahun 2021. *Promotor*, 5(6), 435–442. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8745>
- Diana, D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petugas tentang Penggunaan APD di Bagian Limbah RSUD Prof. Dr. Ma. Hanafiah SM. Batusangkar Tahun 2022. In *Karya Tulis Ilmiah*.
- Ginting, F. (2022). Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Pada Tenaga Medis dan Non Medis Di Laboratorium Medis Pratama. *Теплоэнергетика*, 1(8), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., & Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keseamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk Iii Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 366–371.
- Ramadhani, D. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (Smk3Rs) Di Rsia Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021. *Promotor*, 5(3), 231–241. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i3.6162>
- Syahril, S. W., Suharni A. Fachrin, & Fariyah Muhsanah. (2023). Gambaran Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 172–178. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.630>